



Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
dan Ilmu Hukum

P-ISSN : 2987-1492  
E-ISSN : 2986-8262

Prosiding  
**Senaskah**  
Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara & Hukum

## Pengembangan Potensi Pemandian Alam Cikoromoy Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Pandeglang

Egi Meisal Tri Rizkiyana

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: [egymeisal05@gmail.com](mailto:egymeisal05@gmail.com)

### ABSTRACT

*Tourism is one of the sectors that the government continues to develop to support the Indonesian economy. Policies in tourism development are regulated by the government through Law no. 10 of 2009 concerning Tourism. The development of tourism in Indonesia apart from government policies, is currently also supported by progress in the field of Information Technology (IT). This research was conducted based on the state of tourism in the natural bathing area of Cikoromoy, Pandeglang Regency, Banten. The issue of natural preservation encourages the author to examine the optimization of the tourism potential of the Cikoromoy natural baths. This research method uses descriptive qualitative with the process of observation, interviews and data collection. Administratively, the natural bathing tour of Cikoromoy, when viewed from the north, is bordered by Kadugadung Village, Cipeucang District. To the east it is bordered by Parumasan Village, Cipeucang District. To the south, it is adjacent to Banyumas Village, Bojong District. And the West side is adjacent to Kadu Dampit Village, Saketi District. The tourism potential of the Cikoromoy natural baths is quite promising if managed properly, by completing existing facilities around tourist attractions. Because for now there is still a lack of development of the Cikoromoy natural bathing attractions. This can be seen from the lack of conscious culture of community tourism or visitors, lack of knowledge and awareness of community tourism or visitors causing various unwanted things. Second, the lack of formation of tourism awareness groups in every sub-district or village in Pandeglang Regency, then the lack of facilities and infrastructure, especially access roads to tourist attractions which are still damaged and have not been repaired, lack of promotion and tourism events. Kabupaten Pandeglang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Pandeglang*

**Keywords:** *Potential Development; Cikoromoy Natural Baths; Tourism.*

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan

perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal. Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat mengangkat ekonomi negara apabila setiap obyeknya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar obyek wisata tersebut sehingga banyaknya kunjungan wisatawan akan berpengaruh pada naiknya devisa negara.

Alasan pemilihan Kabupaten Pandeglang sebagai objek atau tempat penelitian di bandingkan kabupaten lain yang ada di Provinsi Banten, karena di Kabupaten Pandeglang memiliki banyak potensi tempat wisata, baik wisata pantai, wisata alam, wisata religi, wisata kuliner dan lain sebagainya. Dalam proses perkembangan dan proses kemajuan pariwisata di Kabupaten Pandeglang, baik wisata pantai, wisata alam, wisata religi, wisata kuliner dan wisata lainnya, masih jauh tertinggal di bandingkan dengan daerah lain baik yang ada di sekitar Provinsi Banten maupun daerah lain di Indonesia (Surachman and Suhandi 2021).

Dalam pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh. Sehingga dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultur. Dengan suatu perencanaan yang harus mengandung prinsip nilai mengintegrasikan pengembangan pariwisata. Adapun dukungan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata secara garis besarnya yaitu berupa penyediaan infrastruktur (tidak hanya berbentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antar aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum keluar negeri. Adapun dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan haruslah melibatkan peran dari masyarakat, sebagai sumber daya manusia yang berperan sebagai modal dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan, yang harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat (Wijaya 2019).

Pariwisata di wilayah Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu andalan bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah, hal ini disebabkan karena Kabupaten Pandeglang memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata. Adapun objek wisata yang ada di Kabupaten Pandeglang antara lain Pantai karang sari, Air panas cisolong, bengras, alam sari, Air terjun curug putri, Wisata air cikoromoy, Wisata religi, wisata budaya seperti: Prasarti batu tulis, Batu kopi, Benteng kuno, Wisata kuliner seperti: Emping, Balok babakan, Apem cimanuk, Otak-otak ikan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari objek wisata tersebut terbukti bahwa Kab. Pandeglang ini merupakan tempat yang kaya akan objek-objek wisata yang harus dikelola dengan optimal. Adapun berikut ini daftar nama potensi wisata di Kabupaten Pandeglang Banten.

Tabel 1 Jumlah Wisata

No	Nama Potensi Wisata	Keterangan
1.	Wisata Pantai	66 Objek
2.	Wisata Mata Air	6 Objek
3.	Air Terjun	18 Objek
4.	Situs	3 Objek
5.	Pemandian Buatan	10 Objek
6.	Pulau	32 Objek
7.	Pegunungan	6 Objek
8.	Situs Cagar Budaya	61 Objek
9.	Wisata Sejarah	12 Objek
10.	Wisata Religi	91 Objek

Sumber : Data Dinas Pariwisata Kab. Pandeglang 2020

Adapun jumlah wisatawan nusantara yang datang ke tempat wisata pemandian alam Cikoromoy dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung

Tahun Kunjungan	Jumlah Pengunjung
2018	3.105.051
2019	2.406.393
2020	1.818.623

Sumber: Data Dinas Pariwisata Kab. Pandeglang 2020

Dapat kita lihat bersama bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terhitung dari tahun 2018-2020 wisatawan pemandian alam cikoromoy terus mengalami penurunan, hal tersebut diindikasikan karena kurangnya fasilitas- fasilitas penunjang bagi wisatawan.

Adapun dalam penelitian ini memilih Objek Wisata Cikoromoy Kabupaten Pandeglang sebagai lokasi penelitian karena objek wisata Cikoromoy ini memiliki sejarah yang menarik. Adapun wisata Cikoromoy adalah wisata air buatan akan tetapi sumber mata air ini sudah ada sejak lama sebelum masa penjajahan Belanda. Sejak tahun 1975 sumber mata air ini dilokalisasi oleh warga setempat agar mudah untuk diambil, yang bertujuan untuk kebutuhan sehari-hari. Karena airnya tidak mengalami kekeringan meski beberapa musim di landa kemarau dan disekitar objek wisata

cikoromoy terdapat juga wisata peninggalan Syekh Mansyur yang sekarang disebut dengan Wisata Batu Qur'an (Fachri 2020).

Adapun Objek wisata pemandian alam Cikoromoy terletak di Desa Kadu Bunbang Kecamatan Cimanuk merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kabuapten Pandeglang, pemerintah daerah selaku pihak yang membuat kebijakan dengan diberlakukannya retribusi bagi setiap wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air Cikoromoy, pemerintah daerah juga harus memperhatikan keinginan dan kebutuhan para wisatawan seperti fasilitas yang baik, infrastruktur yang memadai serta sarana dan prasarana.

Objek wisata air Cikoromoy mempunyai daya tarik sendiri, wisata Cikoromoy ini bisa dikatakan mempunyai nilai-nilai sejarah pada masa zaman dulu selain itu objek wisata air Cikoromoy ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sumber pendapatan daerah Kabupaten Pandeglang apabila dapat dikelola dengan baik, selain berekreasi masyarakat pun bisa mempelajari nilai-nilai budaya dan sejarah pada jaman dulu selain itu juga dapat menikmati suasana yang sejuk, bersantai sambil berenang di air yang sangat bersih.

Adapun didalam pengelolaan masih ditemukan kendala-kendala yang menghambat proses berjalanya Pengelolaan sumber daya alam yaitu Objek Wisata Pemandian Alam Cikoromoy oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan observasi ditemukan beberapa masalah dan kendala-kendala yang terkait dengan Pengelolaan Objek wisata air Cikoromoy Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang.

Pertama, belum tersedia fasilitas penunjang untuk menarik pengunjung dan aksesibilitas yang ada di Objek Wisata Pemandian Alam Cikoromoy masih belum memadai. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung di tempat wisata pemandian alam Cikoromoy seperti wahana permainan, hanya ada beberapa saung untuk pengunjung, sarana informasi, belum dibangunnya taman-taman bermain disekitar objek wisata air Cikoromoy dan fasilitas umum lainnya. Kedua, kurang kreatif dan inovatifnya promosi atau pemasaran yang dilakukan sehingga belum menghasilkan hasil yang maksimal.

Ketiga, Tata kelola objek wisata air Cikoromoy yang belum begitu tertib. Di sekitar wilayah objek wisata pemandian alam Cikoromoy masih banyak penjual yang tidak beraturan yaitu di area jalan wisata air Cikoromoy, dimana jalan tersebut seharusnya digunakan oleh wisatawan untuk menikmati keindahan wisata pemandian alam Cikoromoy. Akan tetapi, digunakan untuk berjualan. Kurangnya lahan parkir sehingga masih banyak wisatawan yang parkir sembarangan hal tersebut mengurangi keindahan tempat wisata pemandian alam Cikoromoy. Keempat, mengenai pengawasan objek wisata air Cikoromoy yang belum maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sendiri yaitu metode yang dinamakan sebagai metode postpositivistik. Karena berlandaskan kepada suatu filsafat postpositivisme (Sugiyono 2019). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mana berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat (Zellatifanny and Mudjiyanto 2018). Metode kualitatif deskriptif disini dilakukan dengan cara proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk data. Metode Analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Metode analisis SWOT terdiri dari penggabungan unsure kekuatan kelemahan, peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang mampu menghasilkan suatu strategi yang didasarkan pada situasi lingkungan internal dan eksternal (Qamaruddin et al., 2019). Informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pandeglang, Pihak Akademisi, Tokoh Agama, Pengelola Wisata, Wisatawan, dan Masyarakat setempat.

## **HASIL**

### **Gambaran Administratif Wisata Pemandian Alam Cikoromoy**

Wisata Pemandian Alam Cikoromoy ini terletak di Desa Cikadueun. Desa Cikadueun berdiri pada tahun 1978 dengan luas wilayah 215 ha serta di huni kurang lebih sebanyak 3010 jiwa. Desa Cikadueun termasuk salah satu kawasan wisata Religi Syekh Masyhur yang letaknya berada di Kabupaten Pandeglang.

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani, di Desa Cikadueun terdapat banyak tokoh agama dan pesantren dengan metode salafi yang mengajarkan pendidikan agama bagi para santri dari berbagai daerah yang menimba ilmu agama ke Desa Cikadueun.

Jika dilihat secara geografis Desa Cikadueun merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kec. Cipeucang, yang terletak 0,5 KM dibagian arah selatan dari Kota dan Kecamatan. Desa Cikadueun mempunyai luas wilayah seluas 215 Hektar.

Adapun batas wilayah secara demografis desa Cikadueun dibagian sebelah arah Utara berbatasan langsung dengan Desa. Kadugadung Kec. Cipeucang. Kemudian arah sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Parumasan Kec. Cipeucang. Dan arah sebelah Selatan berbatasan

langsung dengan Desa Banyumas Kec. Bojong. Serta arah sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Kadu Dampit Kec. Saketi.

#### **Hasil Observasi Data**

Dari kegiatan hasil observasi tersebut menemukan bahwa kondisi Potensi Pariwisata yang ada di Kab. Pandeglang mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan, namun selama ini perkembangannya masih jauh dari harapan, dan permasalahan ini di sebabkan beberapa faktor diantaranya : masih banyak warga yang ada di sekitar tempat potensi wisata yang ada di Kabupaten Pandeglang, yang masih belum sadar akan pariwisata, serta masih kurangnya pembentukan kelompok sadar pariwisata di setiap kelurahan dan desa yang ada di sekitar lingkungan wisata pemandian alam Cikoromoy, serta kurangnya promosi atau sosialisasi terhadap pariwisata pemandian alam Cikoromoy. Dan masih banyak warga yang ada disekitar tempat wisata atau pemilik lahan potensi wisata yang sulit untuk bekerjasama dalam proses pengembangan kawasan wisata baik oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang maupun Pihak swasta. Dengan beberapa alasan diantaranya : lahan tersebut milik peninggalan orang tua mereka, lahan mereka takut dijadikan tempat maksiat, lahan mereka takut hilang, segala sesuatu dikaitkan dengan hukum agama islam dan banyak larangan dan lain sebagainya.

#### **Hasil Wawancara**

Melakukan wawancara terhadap beberapa peneliti diantaranya yaitu Dinas Pariwisata Kab. Pandeglang, Pengelola wisata yang ada di Pandeglang, Pengunjung atau wisatawan yang ada di Kawasan wisata di Kabupaten Pandeglang, dan Masyarakat atau warga yang ada di kawasan wisata di Kabupaten Pandeglang. Adapun pertanyaan wawancara tersebut yaitu: Sudah berjalan sejauh mana perkembangan pariwisata di Kabupaten Pandeglang ini ? Dan Kepala Dinas Pariwisata Pandeglang menjawab bahwa “Selama ini perkembangan pariwisata di Pandeglang masih belum berkembang pesat, masih jauh di bandingkan daerah lain, tapi kami tetap terus berusaha dengan kemampuan yang kami miliki baik dana, sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Kemudian wawancara dengan wisatawan luar lokal dengan pertanyaan seperti berikut: “*Bagaimana tanggapan bapak terkait pariwisata pemandian alam Cikoromoy ini ?*” Jawaban dari narasumber yaitu “Saya bangga Pandeglang memiliki banyak potensi sumber daya alam yang mumpuni, namun pengelolaannya masih kurang baik, karena masih ada pungutan liar, masih kurang nyaman dan aman. Adapun wisatawan yang lain mengatakan bahwa para pedagang yang ada di tempat wisata pemanidan alam cikoromoy ini membandrol harga barang yang terlalu tinggi, begitupun dengan harga parkir, serta banyaknya pungutan liar di daerah wisata, sehingga membuat

malas untuk datang kembali. Adapun bagi pihak Dinas terkait dimohon agar bisa mentertibkan permasalahan tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor yang Menghambat Perkembangan Pariwisata Pandeglang**

Kurangnya Budaya Sadar Masyarakat serta Pengunjung. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta sikap sadar para wisatawan dan masyarakat seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret, bersikap apatis, banyaknya pungutan liar disekitar tempat wisata, kurang memberikan rasa aman, para pedagang di sekitar tempat wisata menentukan harga terlalu tinggi dan lain sebagainya. sehingga menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan serta menimbulkan suatu kesan yang tidak terkelolanya dengan baik. Oleh karena itu salah satu penyakit masyarakat ini harus dikurangi dan dibasmi dengan cara mensosialisasikan budaya sadar terhadap kepariwisataan kepada masyarakat sekitar tempat wisata, serta pengunjung objek wisata yang ada di Kabupaten Pandeglang. Agar dapat menjaga dan melestarikan objek wisata pemandian alam Cikoromoy yang ada di Kabupaten Pandeglang baik kebersihan dan juga sarana prasarananya.

Dukungan Dari Pemerintah Upaya-upaya yang dilakukan dalam penataan pemukiman dan lingkungan walaupun belum optimal sudah diupayakan Pemerintah Kab. Pandeglang. Sebagai Ketua RT 04/RW 01 Desa Cikadueun, saudara Ahmad menjelaskan bahwa “upaya-upaya penataan lingkungan dilakukan dengan pembuatan WC umum, disediakannya truk pengangkut sampah yang sudah berjalan sejak tahun 2017. Selain itu ada juga penataan jalan menuju gang rumah warga melalui pemasangan paving block yang dananya berasal dari pemerintah pusat.”

Adapun hal tersebut juga di dukung oleh Undang-undang No 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataan. Pembangunan pariwisata harus memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata, yang meliputi: Industri pariwisata, Destinasi pariwisata, Pemasaran dan Kelembagaan pariwisata.

Selain itu, dalam Peraturan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 mengatakan bahwa visi dari pembangunan kepariwisataan adalah terwujudnya pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, serta mampu mendorong pembangunan daerah & kesejahteraan rakyat, sehingga dalam kepariwistaan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu memberi kesejahteraan untuk masyarakat. Sektor wisata yang menjadi kebanggaan Indoneisa adalah banyaknya objek wisata bahari yang tersedia diseluruh Indonesia, yang tentu memiliki

keindahan alam, keunikan budaya dan memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun luar negeri agar berkunjung ke objek wisata bahari di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam (SDA) yang berada di Kabupaten pandeglang sangat berpotensi menjadi pariwisata yang baik khususnya di desa Cikadueun yang mana tempat tersebut bukan hanya menawarkan wisata alam saja akan tetapi menyuguhkan wisata religi berupa tempat ziarah makan Syekh Mansyur. Akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya tempat pariwisata. Karena di tempat wisata tersebut masih memiliki beberapa macam permasalahan yang dapat menghambat proses perkembangan wisata pemandian alam Cikoromoy. Adapun permasalahan tersebut yaitu Pertama, kurangnya budaya sadar wisata masyarakat dan pengunjung, yang menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan. Kedua, kurangnya pembentukan kelompok sadar wisata yang ada di setiap kelurahan atau desa yang ada di Kabupaten Pandeglang, masih kuatnya doktrin kota santri bagi sebagian masyarakat Pandeglang. Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana, terutama akses jalan menuju tempat-tempat wisata yang masih rusak dan belum di perbaiki, serta kurangnya promosi dan even pariwisata.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti juga tak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu kepada pihak Kepala Dinas Pariwisata Pandeglang, Pengelola wisata pemandian alam Cikoromoy, Para wisatawan, Para Tokoh Agama, Para Masyarakat setempat di wilayah wisata pemandian alam Cikoromoy dan Civitas akademisi yang telah terbuka, menerima dan memberikan informasi yang berkaitan dengan objek dari penelitian ini

## **DAFTAR USTAKA**

- Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2020
- Fachri, Saeful. 2020. "Objek Wisata Religi : Potensi Dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)." *Syi'ar Iqtishadi* (June).
- Qamaruddin, M. Y., Sapar, S., Risal, M., & Hamid, R. S. (2019), Strategi Siapa Mau Kerja Apa Dalam Pengembangan Model Quadruple Helix Sinergisitas Antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, Industri, dan Masyarakat, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 4 No. 2. Pp. 13-23.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edisi Kedu. ed. Sutopo. Bandung: Alfabeta.

- Surachman, and Suhandi. 2021. "Analisis Dampak Kurangnya Sadar Wisata Dan Doktrin Kota Santri Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Kabupaten Pandeglang Banten." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7(1): 48-59.
- Wijaya, Sukri. 2019. "Pengelolaan Objek Wisata Air Cikoromoy Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2017."
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. 2018. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Diakom* 1(2): 83-90.

